

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG PADA PT. GRAHA ARTA KALTIM SENTOSA SAMARINDA

Penulis : Olympia Novalias Sae¹, Imam Nazarudin Latif², Heriyanto³.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: olym.gaks@gmail.com

Keywords: *Account Receivable Bad Debts, Account Receivable Aging, RTO, ACP, Arrears Ratio and Billing Ratio.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the application of the age of accounts receivable at PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda in an effort to reduce bad debts which measured by the RTO, ACP, Arrears Ratio and Billing Ratio methods. The problem question addressed by the study was “Does the application of receivable age at PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda in an effort to reduce bad debts as measured by the RTO, ACP, Arrears Ratio and Billing Ratio methods have been effective?”

Financial accounting focuses on accounts receivable, types of receivables, trade receivables, recognition of trade receivables, recording of accounts receivable, classification of account receivable uncollection account receivable, write-off of accounts receivable, estimation of bad debts, and aging of accounts receivable analysis were the theoretical basis used in this study. The study administered financial ratios consisting of RTO, ACP, Billing Ratio, and Collected Ratio of the analytical tools.

The results showed RTO value for 2019: 12,85 times and for 2020: 5 times, the ACP value for 2019: 28 days and for 2020: 72 days, the Arrears Ratio in 2019: 15% and in 2020: 20%, Then for the Billing Ratio value in 2019 it is 84% and in 2020 it is 79%, meaning application of the age of receivables at PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda in an effort to reduce bad debts has not been implemented effectively. The study result accepted the alternative hypothesis.

PENDAHULUAN

PT. Graha Arta Kaltim Sentosa cabang Samarinda adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran produk dagang kendaraan bermotor. Melakukan pemasaran berupa transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, baik secara tunai maupun kredit, menerima pembayaran dan pelunasan piutang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan.

PT. Graha Arta Kaltim Sentosa dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam kegiatan penjualan kredit sehingga menimbulkan piutang. Piutang merupakan salah satu elemen penting dalam neraca. Pengertian piutang menurut Al. Haryono Jusup (2011:71) "Piutang timbul apabila perusahaan melakukan tagihan kreditur kepada debitur sebesar nilai transaksi penjualan dan piutang bisa juga timbul apabila perusahaan memberi pinjaman sejumlah uang kepada pihak lain."

Piutang usaha merupakan aktiva lancar yang likuid karena dapat dijadikan kas dengan segera yaitu dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Disamping itu, jumlah piutang perusahaan dalam satu periode umumnya cukup materil, sehingga administrasi pencatatan dan penyajiannya harus dilakukan dengan baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Menurut Hery (2011:100) "Piutang dagang atau piutang usaha menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Perusahaan perlu mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi dalam melakukan penjualan kredit. Karena penjualan secara kredit memungkinkan adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran piutangnya, dikarenakan ketidakmampuan, bangkrut atau sengaja tidak membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih yang dalam akuntansi dikenal dengan nama piutang tak tertagih (*account receivable bad debt*). Dari sekian banyaknya debitur terdapat beberapa yang tidak membayar kewajibannya salah satu contohnya pada Pedrosa Motor piutang tahun 2019 yang sampai dengan tahun ini piutang tersebut belum lunas, dikarenakan kelalaian yang dilakukan pihak pelanggan dengan sengaja maupun tidak, serta kebangkrutan yang terjadi pada Pedrosa Motor, sehingga menimbulkan piutang tak tertagih. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih menurut Keiso dan Weygand (2011:424) adalah "Kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat pencatatan yang tepat didalam perkiraan penurunan dalam perkiraan harta piutang dan penurunan yang berkaitan dalam laba dan ekuitas pemegang saham."

Piutang tak tertagih yang terdapat di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa terjadi bukan hanya karena kelalaian dari pihak debitur saja tetapi terdapat beberapa kelemahan dalam metode penerapannya, seperti dalam pencatatan piutang usaha berdasarkan umur piutang. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Menurut Rudianto (2012:211) pencatatan piutang usaha "Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan transaksi jumlah yang tidak akan diterima."

Mengatasi piutang tak tertagih terhadap umur piutang dapat menggunakan metode analisis piutang yaitu dengan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, menghitung hari rata-rata penagihan, tunggakan piutang dan penagihan piutang. Untuk mengevaluasi kinerja dan mengetahui efektif tidaknya investasi dalam piutang perlu dilakukan penilaian. Alat yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104) adalah "Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan."

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2012:172) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya."

Rasio *Receivable Turn Over (RTO)*, menurut Kasmir (2012:189) “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Rasio *Average Collaction Periode (ACP)* menurut Kasmir (2012:189) adalah “ Rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan.”

Rasio Tunggakan menurut Keown (2012:50) “Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.”

Rasio Penagihan menurut Keown (2012:77) “Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1. Piutang Tak Tertagih PT. Graha Arta Kaltim Sentosa

Tahun	Piutang Tak Tertagih	Kenaikan Piutang Tak Tertagih
2018	Rp 153.270.287	Rp -
2019	Rp 16.426.851.767	Rp 16.273.581.480
2020	Rp 17.836.627.592	Rp 1.409.775.825

Berdasarkan tabel 1 kita bisa melihat kenaikan piutang tak tertagih yang terjadi tiap tahun. Sehingga dengan melakukan analisis piutang tak tertagih pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa akan dapat diketahui gambaran atau keadaan piutang tak tertagih pada perusahaan tersebut.

Melihat piutang merupakan salah satu elemen penting dan merupakan salah satu aktiva lancar di dalam perusahaan maka ketelitian dalam pengelolaan piutang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan resiko-resiko dalam pemberian kredit, karena bisa terjadinya kemungkinan piutang tak tertagih. PT. Graha Arta Kaltim Sentosa mempunyai piutang tak tertagih salah satu contohnya yaitu Pedrosa Motor piutang dari tahun 2019 belum dapat ditagih, berdasarkan fenomena masalah dan beberapa uraian diatas maka penulis meneliti piutang tak tertagih di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa dengan judul skripsi “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda.”

METODE

1. Jangkauan Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada perhitungan piutang tak tertagih di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa berdasarkan umur piutang. Diarahkan pada laporan piutang perusahaan.

Lokasi dan waktu penelitian di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa cabang Samarinda yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami, komp. pergudangan blok. J, No. 09 Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai data menggunakan data angka-angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Merupakan pengumpulan data premier yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek peneliti, dengan cara:

- 1) Pengamatan (*Observasi*), yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data piutang yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta

mengkonfirmasi objektivitas dan keakuratan mengenai hal yang diperoleh baik dalam studi pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri.

- 2) Wawancara (*Interview*), yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung pada pihak terkait yang dalam hal ini yaitu PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada pimpinan dan pegawai PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan lengkap.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang di dapat dari PT. Graha Arta Kaltim Sentosa berupa laporan piutang yang terdiri dari rekap piutang, persentase taksiran kerugian piutang berdasarkan umur piutang, taksiran kerugian piutang berdasarkan umur piutang, piutang berdasarkan metode umur piutang dan kategori piutang tak tertagih, serta monitoring piutang periode 2018 sampai dengan 2020

4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Aktivitas. Menurut Kasmir (2012:114) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

- a. Rasio *Receivable Turn Over*, menurut Kasmir (2012:187) “Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai hasil *Receivable Turn Over* lebih dari 15 kali atau sama dengan standar rata-rata industri.”

Rumus: $RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$

Dimana: Piutang rata-rata =

$$RTO = 15 \text{ kali}$$

Dimana: Piutang rata-rata =

$$\frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang}}$$

2

- b. Rasio *Average Collection Periode* menurut Kasmir (2012:179) yaitu “Perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari, dalam jangka waktu 25 hari.”

Rumus: $ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$

Dimana: RTO =

$$ACP = 25 \text{ hari}$$

- c. Rasio Tunggakan Menurut Kasmir (2012:53), Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Persentase rasio tunggakan yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 3%. Semakin besar rasio tunggakan mengakibatkan buruk bagi perusahaan karena tidak efektif menangani pengembalian piutang dengan baik, dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang.

Rumus: Rasio Tunggakan = $\frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$

Dimana: Rasio Tunggakan =

$$\text{Rasio Tunggakan} = 3 \%$$

- d. Rasio Penagihan Menurut Kasmir (2012:77), “Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa

besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan”. Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin baik bagi perusahaan karena semakin besar pengembalian modal untuk perusahaan.

Rumus: Rasio Penagihan = $\frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$

Total Piutang

Rasio Penagihan = 90 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Piutang PT. Graha Arta Kaltim Sentosa.

Laporan piutang adalah laporan yang berisikan informasi mengenai kewajiban konsumen yang masih harus diterima oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan piutang sangatlah penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui berapa banyakah nominal yang belum terbayarkan oleh perusahaan dari customer yang lain.

Berikut ini data rekap piutang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Table 2. Rekap Piutang PT.Graha Arta Kaltim Sentosa

Tahun	Total Penjualan	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih
2018	Rp.117.324.053.595	Rp.117.170.783.308	Rp. 153.270.287
2019	Rp.106.585.844.962	Rp. 90.158.993.195	Rp.16.426.851.767
2020	Rp. 89.183.137.958	Rp. 71.346.510.366	Rp.17.836.627.592
Total	Rp.313.093.036.515	Rp.278.676.286.869	Rp.34.416.749.646

Sumber: Rekap Piutang PT.Graha Arta Kaltim Sentosa tahun 2018 sampai dengan 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah untuk piutang tak tertagih di tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Metode yang digunakan dalam menentukan besarnya taksiran piutang tak tertagih yaitu dengan menggunakan metode analisis umur piutang.

Analisis umur piutang dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan piutang menurut lamanya waktu tunggakan dengan ditetapkan persentase kerugian piutangnya. Untuk menghitung taksiran kerugian piutang, perusahaan mengelompokkan piutang berdasarkan waktu menunggak, dengan pembebanan sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase taksiran kerugian piutang berdasarkan Umur Piutang

Kelompok Jatuh Tempo	Persentase Kerugian
Belum jatuh tempo	2%
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	5%
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	7%
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	10%
Lewat jatuh tempo > 90 hari	20%

Sumber: PT.Graha Arta Kaltim Sentosa.

Tabel 4. Taksiran Kerugian Piutang Berdasarkan Umur Piutang Per 31 Desember

Umur Piutang	Jumlah Piutang	Persentase Kerugian Piutang	Taksiran Kerugian Piutang
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
Belum jatuh tempo	Rp 5.674.927.608	2%	Rp 113.498.552
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	Rp 6.055.316.129	5%	Rp 302.765.806
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	Rp 2.162.056.453	7%	Rp 151.343.951
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	Rp 1.577.730.960	10%	Rp 157.773.096
Lewat jatuh tempo >90 hari	Rp 18.946.718.496	20%	Rp 3.789.343.698
Jumlah	Rp 34.416.749.646		Rp 4.514.725.103

Sumber: PT.Graha Arta Kaltim Sentosa. 2020

Tabel 5. Piutang PT.Graha Arta Kaltim Sentosa Berdasarkan Metode Umur Piutang.

Kisaran Umur Piutang	Saldo Piutang (Rp)		
	2018	2019	2020
Belum jatuh tempo	Rp -	Rp -	Rp 5.674.927.608
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	Rp -	Rp -	Rp 6.055.316.129
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	Rp -	Rp -	Rp 2.162.056.453
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	Rp -	Rp -	Rp 1.577.730.960
Lewat jatuh tempo >90 hari	Rp 153.270.287	Rp 16.426.851.767	Rp 2.366.596.442
Jumlah	Rp 153.270.287	Rp 16.426.851.767	Rp 17.836.627.592

Sumber: PT. Graha Arta Kaltim Sentosa.

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan pengelompokan umur piutang pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa, untuk kelompok piutang lewat jatuh tempo >90 hari pada tahun 2018 sebesar Rp. 153.270.287,- sedangkan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi sebesar Rp. 16.426.851.767,- pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.366.596.442,-.

Dalam menilai sejauh mana kemungkinan piutang tak tertagihnya dapat ditagih, maka perusahaan mengelompokan piutang tak tertagih pada setiap kelompok umur dalam beberapa kategori seperti table berikut:

Tabel 6. Kategori Piutang Tak Tertagih

Kisaran Umur Piutang	Kategori
Belum jatuh tempo	Paling aman (100% dapat ditagih)
Sudah jatuh tempo:	
01-30 hari	Aman (80% dapat ditagih)
31-60 hari	Cukup aman (60% dapat ditagih)
61-90 hari	Kurang aman (40% dapat ditagih)
>90 hari	Tidak aman (20% dapat ditagih)

Sumber : PT.Graha Arta Kaltim Sentosa

Berdasarkan tabel 6, PT. Graha Arta Kaltim Sentosa membuat kategori piutang dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok belum jatuh tempo masuk dalam kategori piutang paling aman. Untuk kelompok umur 01-30 hari termasuk dalam kategori piutang yang aman. Untuk kelompok umur 31-60 hari dikategorikan sebagai piutang yang cukup aman, hal ini berarti 60% dari piutang dapat ditagih oleh perusahaan. Untuk piutang dalam kelompok 61-90 hari dikategorikan pada kelompok kurang aman, yaitu berarti hanya 40% piutang tersebut dapat ditagih, sedangkan piutang dalam kelompok umur >90 hari dikategorikan piutang pada kelompok tidak aman, berarti piutang tersebut hanya 20% saja yang dapat ditagih.

2. Pengendalian Piutang pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa

Didalam melakukan penjualan kredit, banyak resiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Karena itu PT. Graha Arta Kaltim Sentosa membuat strategi untuk mengendalikan piutang. Berikut ini kebijakan penjualan kredit yang ditetapkan oleh PT. Graha Arta Kaltim Sentosa:

- Pemberian potongan harga untuk merangsang debitur dalam melunasi hutangnya.
- Memberikan potongan harga pada konsumen, yang melakukan pembayaran 1-2 minggu atau biasanya disebut dengan penjualan cash diskon. Biasanya diberlakukan untuk pengambialan Rp. 100.000.000,00 ke atas akan mendapatkan potongan harga sebesar 2% sampai dengan 3%, sedangkan penjualan secara kredit bisa diberikan potongan harga, yaitu sebesar 1% sampai dengan 1,5 %, sesuai dengan perjanjian nominal pengambilan barang dan pembayaran.
- Dalam proses penagihan perusahaan melakukan penagihan secara aktif ataupun melalui telepon. Dengan mempertimbangkan faktur juga dengan menggunakan tenaga penagih yang datang aktif tiap bulan untuk menagih debitur.
- Perusahaan tidak memberlakukan sanksi tetapi hanya menggunakan system penagihan secara aktif. Hal ini, dilakukan agar pelanggan tidak pindah ke kompetitor.

3. Pengendalian Piutang Tak Tertagih

Pengelolaan piutang usaha merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya piutang tak tertagih pada perusahaan. Oleh sebab itu perlu dipahami dalam pengendalian terhadap pengelolaan piutang yaitu dimulai dari pemberian kredit sebelum diberikan kepada konsumen. Pemahaman terhadap pengendalian pengelolaan piutang dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh aktifitas pengendalian yang ada sehingga mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit yang mengakibatkan kerugian dalam perusahaan.

Piutang tak tertagih pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa di tahun 2019 yaitu sebesar Rp.16.426.851.767, untuk tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.17.836.627.592 tetapi penjualan di tahun 2019 lebih banyak yaitu sebesar Rp.106.585.844.962 dibandingkan penjualan tahun 2020 yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.89.183.137.958. Dilihat dari piutang tak tertagih 2019 dan 2020 yang mengalami kenaikan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan dan resiko tidak tertagihnya piutang tersebut.

4. Analisis Rata-rata Umur Piutang

Perusahaan menetapkan untuk piutang yang belum jatuh tempo sebagai piutang dalam kategori paling aman, dikarenakan kemungkinan sebagian besar piutang tersebut bisa di tagih. Untuk piutang yang berumur 01-31 hari sebagai piutang dalam kategori aman, hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kebijakan dalam penagihan piutang yang lewat jatuh tempo untuk diberi kelonggaran dalam batas waktu tertentu. Piutang yang berumur 31-60 hari dalam kategori yang cukup aman, karena pelanggan dalam kategori tersebut masih bisa ditagih meskipun memerlukan usaha lebih keras dari bagian penagihan. Sedangkan untuk piutang yang berumur 61-90 hari dalam kategori tidak aman dan memerlukan perhatian khusus, begitu juga dengan piutang yang berumur lebih dari 90 hari, sedapat mungkin bagian penagihan tetap melakukan penagihan terhadap pelanggan dalam kategori tersebut.

Rata-rata umur piutang merupakan petunjuk lain untuk mengetahui efektif atau tidak efektif pengelolaan piutang. Hal ini menunjukkan berapa lama, secara rata-rata PT. Graha Arta Kaltim Sentosa memerlukan waktu untuk menagih piutangnya. Perhitungan rata-rata umur piutang sebagai berikut:

- a. Tahun 2019
Rata-rata umur piutang selama 28 hari, yang artinya periode pengumpulan piutang atau lamanya konsumen membayar hutang secara rata-rata dibayar dalam jangka waktu 28 hari pada tahun 2019.
- b. Tahun 2020
Rata-rata umur piutang selama 72 hari, yang artinya periode pengumpulan piutang atau lamanya konsumen membayar hutang mereka secara rata-rata dibayar dalam jangka waktu 72 hari pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Average Collection Periode* dapat diketahui rata-rata umur piutang selama dua tahun yaitu 2019 dan 2020. Kebijakan kredit di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa untuk syarat pembayaran kredit adalah 2/12, n/30 atau dalam tempo 1-30 hari. Hal ini menunjukkan bahwa piutang harus diselesaikan dalam waktu 30 hari. Rata-rata umur piutang adalah penting untuk dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan. Rata-rata umur piutang atau periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2019 yaitu 28 hari, yang artinya piutang dagang diselesaikan atau dibayar oleh pelanggan selama 28 hari. Sedangkan tahun 2020 rata-rata umur piutang yaitu 72 hari, yang artinya piutang dibayar oleh pelanggan selama 72 hari.

Rata-rata umur piutang jika dibandingkan dengan standar industry yang dikemukakan oleh kasmir (2012) yaitu “Dalam. jangka waktu 25 hari”, maka rata-rata umur piutang pada tahun 2019 dan 2020 dianggap tidak efektif karena pelanggan membayar tagihan melebihi dari waktu yang ditetapkan

5. Hasil Perhitungan *RTO*, *ACP*, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan

Berdasarkan data penelitian yang diolah oleh penulis terlihat pada periode tahun 2019 dan 2020 hasil perhitungan *RTO*, *ACP*, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan sebagai berikut:

**Table 7. Hasil Penelitian *RTO*, *ACP*, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan
PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Tahun 2019-2020.**

Tahun	<i>RTO</i>	<i>ACP</i>	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2019	12,85 Kali	28 Hari	15%	84%
2020	5 Kali	72 Hari	20%	79%

Sumber: PT. Graha Arta Kaltim Sentosa.

Hasil perhitungan *RTO* tahun 2019 menunjukkan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa adalah sebanyak 12,85 kali sedangkan tahun 2020 menunjukkan bahwa perputaran piutang yang terjadi adalah sebanyak 5 kali.

Hasil perhitungan *ACP* tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan kredit adalah 28 hari, sedangkan tahun 2020

menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan kredit adalah 72 hari.

Hasil perhitungan rasio tunggakan menunjukkan bahwa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang terjadi di PT. Graha Arta Kaltim Sentosa pada tahun 2019 adalah sebesar 15%, sedangkan pada tahun 2020 jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit adalah sebesar 20%.

Hasil perhitungan rasio penagihan menunjukkan bahwa piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 84% pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 bahwa piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 79%.

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan hasil *RTO* tahun 2019 dan tahun 2020 dibawah 15 kali dan nilai *ACP* lebih dari 25 hari, untuk Rasio tunggakan di atas 3%, dan Rasio Penagihan di bawah 90% sebagai tolak ukur perhitungan rasio-rasio tersebut menyatakan **hipotesis penelitian ini diterima**. “Penerapan umur piutang pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa dalam upaya mengurangi piutang tak tertagih yang diukur dengan metode *RTO*, *ACP*, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan belum diterapkan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil perhitungan *RTO*, *ACP*, Rasio tunggakan dan Rasio Tagihan selama tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa penerapan umur piutang pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa dalam upaya mengurangi piutang tak tertagih tidak diterapkan secara efektif.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah: Penelitian selanjutnya dapat mencari laporan piutang suatu perusahaan yang sedang mengalami peningkatan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio seperti *RTO*, *ACP*, Rasio penagihan, dan Rasio tertagih untuk mengukur apakah metode umur piutang sudah berjalan efektif atau tidak efektif.

REFERENCES

- Arthur J. Keown. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Keiso.et.al, Donald E. Jerry J. Weygandt dan Paul D. Kimmel. 2011. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga